

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa yang penuh gejolak, masa yang penuh dengan berbagai pengenalan akan hal-hal baru sebagai bekal untuk mengisi kehidupan mereka kelak. biasanya masa remaja disebut sebagai masa yang paling indah, tetapi disebut juga sebagai masa yang paling rawan, keindahan dan kerawanan muncul karena pada masa remaja terjadi perubahan-perubahan, baik perubahan fisik maupun perubahan psikis. Periode ini dimulai dari masa pra remaja atau remaja awal dimana terjadi proses pematangan dan berakhir ketika individu telah mencapai fungsi intelektual level dewasa dan dapat menyelesaikan masalahnya sendiri (Santrock, 2003).

Pada masa remaja (usia 12 sampai 21 tahun) terdapat beberapa fase, salah satunya adalah fase remaja awal (usia 12 sampai 15 tahun), yang didalamnya juga terdapat fase pubertas yang merupakan fase yang sangat singkat dan terkadang menjadi masalah tersendiri bagi remaja dalam menghadapinya. Fase pubertas ini berkisar dari usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 16 tahun (Hurlock, 2001). Masa pubertas merupakan peralihan antara masa anak ke masa remaja, sehingga pada masa tersebut dapat menyebabkan remaja mengalami kesulitan menghadapi fase-fase perkembangan selanjutnya. Pada fase itu remaja mengalami perubahan dalam sistem kerja hormon dalam tubuhnya, suatu rangsangan hormonal itu menyebabkan rasa tidak tenang pada anak, suatu rasa yang belum pernah dialami

sebelumnya pada akhir dunia anak-anak yaitu kematangan, kematangan tersebut bisa ditandai dengan adanya menstruasi pertama pada wanita, sedang pada pria ditandai dengan keluarnya sperma atau mimpi basah (Santrock, 2003). Hurlock (2001) juga menambahkan bahwa pada masa remaja minatnya pada seks meningkat. Mereka mulai tertarik pada jenis kelamin lain, mereka mulai mengenal apa yang dinamakan cinta, saling memberi dan menerima kasih sayang dari orang lain hingga berlanjut dengan berpacaran.

Istilah pacaran tidak lepas dari remaja, karena salah satu ciri remaja yang menonjol adalah rasa senang kepada lawan jenis disertai keinginan untuk memiliki. Pacaran merupakan awal dari perilaku seksual pranikah pada remaja. Pacaran adalah proses mengenal lawan jenis lebih dekat melalui rasa suka terhadap lawan jenis. Rasa ketertarikan tidak hanya sebatas senang memandang lawan jenis, melainkan juga timbul keinginan pada remaja untuk melepaskan hasrat seksual yang disebabkan pertumbuhan fisik yang mulai sempurna dan organ-organ seks yang mulai berfungsi. Hal ini sejalan dengan tugas perkembangan yang dikemukakan oleh Havigurst (dalam Hurlock, 2001), yaitu tercapainya hubungan baru dengan teman sejenis ataupun lawan jenisnya dan belajar memerankan peran seks yang diakuinya. Ekspresi perasaan pada masa pacaran diwujudkan dengan berpegangan tangan, berpelukan, berciuman dan bersentuhan yang pada dasarnya adalah keinginan untuk menikmati dan memuaskan dorongan seksualnya.

Rasa cinta dan dorongan seksual membuat remaja ingin selalu dekat dan mengadakan kontak fisik dengan pasangannya. Kontak fisik ataupun kedekatan